

Penerapan Program Hidup Bersih dan Sehat melalui *Toilet Training* di TK Islam Al-Azhar Cairo Banda Aceh

Resika Wulandari¹, Rosmiati², Dina Amalia³

^{1,2,3} Pendidikan Guru pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Syiah Kuala
e-mail: resika07@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan program hidup bersih dan sehat (PHBS) melalui toilet training di TK Islam Al-Azhar Cairo Banda Aceh. Program ini bertujuan menanamkan kebiasaan hidup sehat dan bersih sejak usia dini, khususnya dalam pengelolaan kebersihan diri, terutama penggunaan toilet yang benar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah dan dua guru kelas. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan toilet training memerlukan perencanaan pengajaran yang matang, pelaksanaan yang melibatkan kerjasama antara sekolah dan orangtua, serta evaluasi untuk mengetahui keberhasilan program. Pada tahap pelaksanaan, dilakukan kegiatan pembiasaan (habitual), penjadwalan BAK dan BAB, serta teknik modeling. Evaluasi pembelajaran penting untuk mengukur sejauh mana program ini berhasil dalam mengajarkan anak-anak kebiasaan hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah

Kata kunci: *Anak Usia Dini, Toilet Training*

Abstract

This study aims to explore the implementation of the clean and healthy living program (PHBS) through toilet training at TK Islam Al-Azhar Cairo Banda Aceh. The program is designed to instill healthy and cleanliving habits from an early age, particularly in self-hygiene management, especially proper toilet use. This research uses a descriptive qualitative method. The subjects of this study are the principal and two classroom teachers. Data collection techniques were conducted through observation and interviews. The findings indicate that implementing toilet training requires careful teaching planning, involving collaboration between the school and parents, as well as evaluation to assess the success of the program. During implementation, habitual activities, scheduling BAK and BAB, and modeling techniques were used. Learning evaluation is crucial to measure how successful the program is in teaching children clean and healthy living habits in the school environment

Keywords : *Early Childhood, Toilet Training*

PENDAHULUAN

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan gerakan yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan dengan tujuan meningkatkan kualitas kesehatan dengan senantiasa menjaga kebersihan diri maupun lingkungan di sekitar. Untuk memberikan kesadaran hidup bersih dan sehat sebaiknya diajarkan dari sejak dini, karena dengan memberikan pengajaran sejak dini maka akan menjadi sebuah kebiasaan sampai anak dewasa. Awal dari pembiasaan adalah sebuah keterpaksaan, apabila sudah terbiasa maka akan menjadi sebuah kebiasaan. Mencetak anak yang memiliki kebiasaan ini tidak akan semudah membalik telapak tangan, perlu usaha yang berkesinambungan dan teladan dari lingkungan sekitar. Upaya untuk menanamkan perilaku hidup bersih dan sehat ini memang harus diajarkan baik di lembaga sekolah maupun ketika di rumah. Sebab hidup bersih dan sehat itu merupakan suatu kebutuhan bagi manusia.

Saat ini upaya mewujudkan generasi yang lebih sehat masih menjadi tantangan bagi semua pihak sebab Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada anak-anak dan keluarga di Indonesia masih rendah (Sahlan, 2012). Apalagi menjaga kebersihan dan kesehatan itu sangat

urgen, karena jika lalai dalam menjaga kebersihan dan kesehatan akan banyak sekali dampak yang akan kembali pada dirisendiri, dampak tersebut berupa penyakit kesehatan seperti disentri, cacingan, diare, infeksi kulit, gizi, obesitas, dan lain-lain.

Seperti ungkapan yang sering kali kita dengar bahwa mencegah lebih baik daripada mengobati. Menjaga kesehatan sebagai langkah mencegah penyakit lebihbagus ketimbang menunggu sampai penyakit menyerang lalu mengobatinya. Karena dengan sakit akan membuat banyak hal menjadi sia-sia seperti tenaga, pikiran maupun uang (Sakhi, 2016). Islam menganggap bahwa kesehatan termasuk bagian dari nikmat Allah SWT, yang paling besar. Orang yang diberi rasa sakit tentu akan merasa kurang nyaman dalam menjalani kehidupan. Oleh karena itu, manusia harus banyak bersyukur atas nikmat sehat yang disandangnya. Di dalam ajaran Islam ditekankan agar tiap individu dapat mengkonsumsi makanan yang baik dan halal, karena sejatinya makanan adalah salah satu penentu kehidupan seseorang dimasa mendatang.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah sendiri adalah perilaku yang perlu dipraktikan dari peserta didik, guru maupun masyarakat lingkungan sekolah yang dilakukan secara sadar agar dapat mencegah penyakit, meningkatkan kesehatan dan ikut berpartisipasi mewujudkan lingkungan yang sehat. Selain sebagai tempat untuk mengais pendidikan, sekolah dapat menjadi tempat untuk penyebaran penyakit jika tidak dikelola dengan baik, terlebih bagi anak yang memang rawan terserang penyakit.

Toilet training adalah salah satu usaha untuk menjaga kebersihan pada diri anak melalui mengajarkan anak cara-cara dan tempat anak melakukan kegiatan membuang air kecil dan air besar. Pentingnya keberhasilan pembelajaran *toilet training* memberikan beberapa keuntungan bagi anak, secara psikologis untuk melatih kebiasaan-kebiasaan kebersihan (*toilet-habits*), yaitu mengerti perlunya buang air besar, buang air kecil dan menguasainya secara pantas, beradab dan melatih tanggung jawab untuk memelihara kebersihan dirinya sendiri.

Keberhasilan *toilet training* juga tergantung pada kesiapan yang ada pada diri anak dan keluarga seperti kesiapan fisik, dimana kemampuan anak secara fisik sudah kuat dan mampu duduk atau berdiri sehingga memudahkan anak dapat dilatih buang air, demikian pula kesiapan psikologis dimana anak membutuhkan suasana yang nyaman agar mampu mengontrol dan konsentrasi dalam merangsang untuk buang air besar atau buang air kecil. Menurut Warner (Andriyati 2016) selain kemampuan fisik, psikologis dan emosi, keberhasilan *toilet training* juga dipengaruhi oleh perilaku orang tua untuk mengajarkan *toilet training* secara baik dan benar. Sehingga anak dapat melakukan dengan baik dan benar hingga besar kelak.

Hasil observasi awal didapatkan informasi bahwa di TK Islam Al-Azhar Cairo Banda Aceh adalah salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan program hidup bersih dan sehat melalui *toilet training*. Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa di TK Islam Al-Azhar Cairo Banda Aceh tersedia fasilitas yang mendukung indikator pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat seperti lingkungan yang bersih, toilet yang terawat, wastafel, pagar sekolah, dan tempat sampah. Ketika wawancara dengan guru, peneliti mendapatkan informasi bahwa di TK Islam Al-Azhar Cairo Banda Aceh menerapkan metode *toilet training* dengan struktur yang telah ditetapkan oleh guru dan pihak sekolah juga kamar mandi yang sesuai untuk anak dan membedakan antara kamar mandi laki-laki dan perempuan Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti bermaksud mengkaji lebih jauh tentang perilaku hidup bersih dan sehat melalui *toilet training* dan bagaimana sekolah dan guru dalam menanamkan perilaku tersebut kepada anak. Sebab itu, peneliti ingin melakukan sebuah penelitian tentang "Penerapan Program Hidup Bersih dan Sehat melalui *Toilet Training* di TK Islam Al-Azhar Cairo Banda Aceh".

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti bermaksud mengkaji lebih jauh tentang perilaku hidup bersih dan sehat melalui *toilet training* dan bagaimana sekolah dan guru dalam menanamkan perilaku tersebut kepada anak. Sebab itu, peneliti ingin melakukan sebuah penelitian tentang "Penerapan Program Hidup Bersih dan Sehat melalui *Toilet Training* di TK Islam Al-Azhar Cairo Banda Aceh".

Rumusan masalah pada penelitian yaitu bagaimana menerapkan program perilaku hidup bersih dan sehat melalui *toilet training* di TK Islam Al-Azhar Cairo Banda Aceh?. Dengan untuk mengetahui bagaimana menerapkan program perilaku hidup bersih dan sehat melalui *toilet training* di TK Islam Al-Azhar Cairo Banda Aceh.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang menggunakan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibantu oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan data dan analisis data yang relevan diperoleh dari situasi alamiah. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui strategi lembaga pendidikan dalam menerapkan hidup bersih dan sehat melalui *toilet training* pada anak usia dini di TK Islam Al-Azhar Cairo Banda Aceh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam menstimulasi pembiasaan menjaga kebersihan melalui *toilet training* guru di sekolah tersebut melakukan berbagai macam teknik. Guru kelas menstimulus kepada anak bahwasanya menggunakan *pampers* dalam jangka panjang tidak bagus untuk kesehatan. Guru juga menjelaskan kalau air kencing itu adalah najis, jadi harus segera dibersihkan. Untuk melakukan pembiasaan ke kamar mandi sendiri, setiap pagi biasanya guru bertanya kepada anak "apakah ada yang ingin ke kamar mandi?". Kalau ada yang hendak ke kamar mandi guru akan mendampingi anak dan dibantu oleh OG (*Office Girl*) saat anak hendak ke kamar mandi. Di kamar mandi anak diajarkan buka celana sendiri, membaca do'a, masuk dengan kaki kiri, keluar dengan kaki kanan, dan juga diajarkan cara mencuci kotoran dengan bersih dan benar. Sekolah juga menyediakan ruang ganti untuk memudahkan anak mengganti pakaian. Kegiatan tersebut rutin dilakukan setiap hari. Karena selain untuk membentuk kebiasaan anak, kegiatan tersebut juga bertujuan agar anak dapat berani mengungkapkan keinginannya tanpa menahan sesuatu yang seharusnya disampaikan.

Data hasil wawancara merupakan komponen penting dalam pengumpulan data kualitatif. Peneliti dapat melakukan wawancara dengan responden untuk mendapatkan pandangan mendalam tentang topik yang diteliti. Hasil wawancara kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi pola, tema, dan insight yang mungkin tidak terlihat dari data kuantitatif.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di TK Islam Al-Azhar Cairo Banda Aceh pada tanggal 1 Agustus 2024. Kepala sekolah memfasilitasi guru-guru dalam memberikan pemahaman mengenai penerapan hidup bersih dan sehat melalui *toilet training* melalui mengadakan sosialisasi dengan penanggung jawab UKS sekolah. Mencari informasi atau berita yang berkaitan dengan *toilet training* melalui sosial media. Pihak sekolah melakukan perencanaan awal dengan orang tua murid. Pada saat penerimaan siswa baru NSE (*New Student Enrollment*) pihak sekolah mengadakan wawancara dengan orang tua murid. Salah satu yang ditanyakan yaitu "apakah anak sudah selesai dengan masalah *toilet training* nya?". Sehingga pihak sekolah tahu mana peserta didik yang masih menggunakan *pampers* dan mana yang sudah tidak menggunakannya lagi. Pada awal tahun pembelajaran sekolah juga mengadakan sosialisasi dengan orang tua murid. Salah satu poin yang disampaikan adalah memberitahukan kepada wali murid, bahwa orangtua dianjurkan untuk tidak mengenakan *pampers* kepada anaknya. Sesuai hasil wawancara dengan R1 adalah:

"Untuk memfasilitasi pemahamannya pertama kita ada sosialisasi dengan penanggung jawab UKS kita pertama. (R1/W1/24-26)"

Selanjutnya pihak sekolah melakukan evaluasi terkait efektivitas penerapan program hidup bersih dan sehat melalui *toilet training* dengan melakukan diskusi internal dengan guru, penanggung jawab UKS sebanyak sebulan sekali. Untuk mengetahui kendala apa saja yang di alami selama program tersebut dijalankan. Membandingkan keterampilan anak dalam pembiasaan *toilet training* yang terbaru dengan bulan sebelumnya, kemudian guru menyampaikan informasi tersebut kepada orang tua

murid pada saat pertemuan dengan orang tua murid. Sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan R1 adalah sebagai berikut:

"Evaluasinya biasanya kita ada sharing guru ya sebulan sekali eh kemudian juga ada edukasi dari penanggung jawab UKS kita." (R1/W1/55-56).

Pada penerapan program hidup bersih dan sehat melalui toilet training tentunya terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh sekolah, salah satunya kurangnya kerjasama dengan

orangtua, anak berkebutuhan khusus, anak pemalu dan anak spechdelay. Oleh sebab itu kepala sekolah dan guru-guru akan lebih sabar menghadapi anak berkebutuhan khusus, dan anak pemalu. Dengan cara, guru akan lebih sering bertanya kepada anak yang belum mampu untuk memberitahukan keinginannya saat hendak ke kamar mandi. Kepala sekolah dan guru kelas akan melakukan sharing dengan wali murid mengenai kendala-kendala yang di alami anak di sekolah, seperti hasil wawancara dengan R1 sebagai berikut:

"Lebih ke kerjasama sih, kerjasama dengan orangtua, sama anak yang spechdelay yah yang tidak bisa berkomunikasi dengan baik". (R1/W1/60-63)

Menurut hasil penelitian yang peneliti laksanakan di TK Islam Al-Azhar Cairo Banda Aceh pada tanggal 1 agustus 2024, guru-guru di sekolah menerapkan berbagai metode dan teknik untuk menstimulasi pembiasaan toilet training kepada anak. Salah satunya dengan cara memberikan pemahaman tentang kebersihan dan kesucian kepada anak. Menjelaskan bahwa kesucian berarti menjaga diri agar tetap bersih dan baik. Selain itu, guru menunjukkan contoh praktis, seperti cara mencuci tangan yang benar dan menjaga kebersihan tubuh. Mengajak anak untuk melakukan kebiasaan baik secara rutin, seperti mencuci tangan sebelum makan. Menjelaskan bahwa kesucian juga merupakan nilai penting dalam ajaran agama melalui doa atau ritual tertentu. Diskusi interaktif tentang pentingnya kesucian dan bagaimana mereka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari akan membantu memperkuat pemahaman mereka. Sebagaimana hasil wawancara dengan R2 adalah sebagai berikut:

"Kita harus mengedukasi dulu tentang pampers, apa pentingnya kita membuka pampers." (R2/W1/24-25)

Dalam pembiasaan toilet training guru mengajarkan anak untuk mampu ke kamar mandi sendiri. Awal-awal tahun ajaran baru, biasanya guru atau OG akan mendampingi anak-anak terlebih dahulu dan memberikan contoh secara langsung kepada anak saat ke kamar mandi. Setelah itu, anak diajarkan untuk melepas celana dan menggunakan kembali. Masuk kamar mandi dengan kaki kiri dan keluar dengan kaki kanan. Membaca do'a masuk dan keluar kamar mandi. Menyiram bersih kotoran dan kemaluan setelah buang air kecil atau besar. Mencuci kaki dan tangan tangan setelah keluar kamar mandi. Sebagaimana hasil wawancara yang peneliti laksanakan dengan pihak R2:

"Adab untuk kekamar mandi itu yang pertama sekali itu anak harus pakai sandal dulu, baca do'a lalu masuk dengan kaki kiri." (R2/W1/100-102)

Selain pihak sekolah, orang tua juga berperan dalam pembiasaan toilet training. Oleh karena itu, pihak sekolah bekerjasama dengan orang tua melalui diskusi internal. Orang tua juga memberitahukan kepada guru apakah anaknya sudah selesai dalam toilet training atau belum. Untuk memudahkan guru dalam menangani anak waktu di kelas. Sebagaimana hasil wawancara yang peneliti laksanakan dengan pihak R2:

"Alhamdulillahnya dari orang tua sangat positif dan mereka juga lapor bagaimana perkembangan anaknya saat diskusi internal". (R2/W1/67-69)

Penerapan program hidup bersih dan sehat melalui *toilet training* tentunya membutuhkan sarana dan prasarana agar terlaksana secara optimal. Tersedianya kamar mandi, air bersih, ruang ganti, wastafel di pekarangan sekolah, ruang UKS, harus dimiliki oleh sekolah demi terlaksananya program hidup bersih dan sehat melalui *toilet training*. Sekolah mempunyai 4 ruang kamar mandi yang berada di lantai 1 dan 4 kamar mandi di lantai 2, setiap lantai memiliki 2 kamar mandi muslim dan 2 kamar mandi muslimah serta fasilitas di dalamnya seperti air bersih, sabun cuci tangan, gayung, dan sandal. Sekolah juga menyediakan wastafel di halaman sekolah untuk memudahkan anak cuci tangan. Selain itu standar kebersihan dan keamanan kamar mandi juga dapat menjadi upaya sekolah dalam membatu penerapan hidup bersih dan sehat melalui *toilet training*. Dalam hal ini sekolah sudah menyediakan air bersih dan selalu diganti dengan air baru setiap harinya. Untuk keamanan anak akan didampingi oleh guru atau OG saat hendak ke kamar mandi. Sesuai hasil wawancara dengan pihak R2:

"Kamar mandi kalau dibawah 2 untuk anak-anak dan 1 untuk Muallimah, kalau diatas ada 4, 2 untuk anak-anak 2 untuk Muallimah." (R2/W1/13-14).

Dalam penerapan program hidup bersih dan sehat melalui *toilet training*, guru juga menstimulasi anak untuk menjaga kesehatan dan kebersihan diri melalui mencuci tangan

dengan sabun dan air mengalir. Sekolah juga memfasilitasi dengan menyediakan wastafel yang terletak di depan kelas. Pada awal sampai di sekolah guru mengarahkan anak untuk mencuci tangan terlebih dahulu sebelum masuk kelas, mencuci tangan sebelum makan dan sesudah makan. Sebagaimana hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan pihak R3:

"Kalau untuk mencuci tangan itu sendiri, aaa kita sudah menjadi habit yaa daily activity itu wajib di lakukan karna itu memang salah satu cara untuk menjaga kebersihan diri sendiri". (R3/W1/76-79)

Dalam penerapan program hidup bersih dan sehat melalui *toilet training* ada anak yang langsung mengerti dan ada juga yang belum. Hal tersebut di pengaruhi dengan peran orang tua saat dirumah. Seperti mengajarkan anak melepas dan menggunakan celana sendiri saat di rumah. Sebagaimana hasil wawacaraa yang peneliti lakukan dengan pihak R3:

"Hmmm tergantung kemandirian anak masing-masing dirumah. Jadi, ada perbedaan antara anak yang memang ada bantuan dirumah dengan anak yang sudah mandiri" (R3/W1/53-58).

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa penerapan program hidup bersih dan sehat melalui *toilet training* di TK Islam Al-Azhar Cairo Banda Aceh membutuhkan kerjasama dengan orang tua. *Toilet training* adalah suatu teknik untuk mengajarkan anak buang air kecil (BAK) maupun buang air besar (BAB) di *toilet* dengan baik dan benar. Hal ini memerlukan perhatian bagi orang tua dan orang-orang yang berada di lingkungan sekitar anak. Oleh karena itu, dalam rangka mencapai keberhasilan penyelenggara pendidikan di Taman Kanak- Kanak perlu adanya hubungan yang baik antara sekolah dan orang tua murid.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, pada saat NSE (*New Student Enrollment*) pihak sekolah mengadakan wawancara dengan orang tua murid. Salah satu pertanyaan yang diajukan adalah tentang kesiapan orang tua dalam membiasan *toilet training* kepada anak. Untuk kelancaran program hidup bersih dan sehat melalui *toilet training* maka pihak sekolah meminta kerjasama yang baik pada orang tua tidak dianjurkan untuk menggunakan *pampers* kepada anaknya. Latihan buang air kecil dan besar di *toilet* adalah suatu hubungan kerjasama, dengan adanya peran yang sesuai untuk masing-masing pihak. Maka, dengan kerjasama yang baik dari pihak sekolah dengan orang tua, di harapkan pengajaran *toilet training* dapat terlaksanakan dengan baik sesuai yang diinginkan.

Selain di perkenalkan dan diajarkan tentang motorik halus, mengaji, beribadah, berperilaku baik, dan lain-lain, anak juga mulai diajarkan untuk melakukan buang air besar (BAB) atau buang air kecil (BAK) di *toilet* dengan baik dan benar. *Toilet training* merupakan salah satu aspek yang harus dikuasai oleh anak, hal tersebut akan bisa dilakukan dengan baik melalui latihan yang biasa diterapkan oleh dukungan lingkungan sekitar anak. Melalui latihan tersebut diharapkan agar anak mampu melakukannya dengan mandiri, nyaman dan tanpa adanya rasa kecemasan sehingga anak akan tumbuh dan berkembang dengan baik sesuai dengan usianya. Untuk membentuk sikap hati-hati, mandiri, mencintai kebersihan, disiplin, dan memahami adab di *toilet* maka perlu diajarkan kegiatan pelatihan kamar mandi pada anak sejak usia dini (Nurul, 2012).

Hal yang perlu diperhatikan dalam menerapkan *toilet training* adalah harus mempunyai ilmunya, konsisten dan memerlukan perencanaan yang disepakati oleh seluruh pihak yang terlibat dalam pengasuhan anak, seperti anggota keluarga besar, petugas tempat penitipan anak, atau guru. Penting untuk mengajarkan metode atau cara yang tepat dan mudah dimengerti oleh anak. Serta harus memperhatikan bagaimana perilaku dan temperamen anak, waktu yang kira-kita tepat untuk memulai berkenalan dengan penggunaan *toilet*, serta dukungan yang ia perlukan setiap saat. Penggunaan metode yang tepat akan mempengaruhi proses keberhasilan dalam mengajarkan *toilet training*. Teknik pelaksanaan penerapan *toilet training* kepada anak usia dini di TK Islam Al-Azhar Cairo Banda Aceh adalah sebagai berikut:

Metode pembiasaan adalah kegiatan yang dilakukan secara teratur dan berkesinambungan untuk melatih anak agar memiliki kebiasaan-kebiasaan tertentu (Susanto, 2017). Pembiasaan merupakan hal yang perlu dilakukan untuk membangun karakter anak sesuai dengan yang

diharapkan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, kegiatan pembiasaan *toilet training* yang dilakukan di TK Islam Al-Azhar Cairo Banda Aceh adalah sebelum masuk ke dalam kelas guru bertanya kepada anak-anak apakah ada yang ingin ke kamar mandi atau tidak. Jika ada anak yang ingin buang air besar atau kecil maka guru akan mempersilahkan dan akan di dampingi oleh *Office Girl*. Jika banyak anak yang ingin ke kamar mandi sebelum masuk kelas, maka guru akan melihat keseriusan dari anak baru diizinkan ke kamar mandi. Saat di kamar mandi anak akan dibiasakan untuk melepas celana dan menggunakan nya sendiri, mengajarkan adab-adab *toilet training* kepada anak seperti masuk ke kamar mandi dengan kaki kiri, keluar dengan kaki kanan, membaca doa masuk dan keluar *toilet*, menyiram bersih kotoran. Hal tersebut dilakukan setiap hari supaya anak mampu mengingat dan mengulang kembali keesokan harinya.

Teknik *modelling* adalah teknik yang digunakan untuk mengubah perilaku, kognitif, dan afektif anak melalui pengamatan yang dilakukan pada proses meniru atau meneladani tingkah laku model yang ditampilkan. Anak lebih banyak belajar dan meniru dari apa yang dia lihat di lingkungan sekitar anak berada. Bandura (Sit, 2017) menyatakan perkembangan anak sangat ditentukan model-model yang dikaguminya. Meniru ini dapat dilakukan terhadap orangtua, guru, lingkungan sekitar, atau media lainnya seperti *televisi, game, play station*, serta teman sebaya dan saudara-saudara yang lebih dewasa.

Anak bisa diajarkan praktek secara langsung atau guru yang membantu anak untuk *toilet training* secara langsung di kamar mandi. Berdasarkan hasil wawancara, guru tidak harus memperlihatkan saat guru buang air kecil atau buang air besar. Namun memberikan contoh saat terasa ingin buang air kecil atau besar, maka anak perlu pergi ke toilet. Pada saat di toilet anak diperlihatkan cara menggunakan kloset, memberikan contoh serta adab saat BAB atau BAK, selain itu anak juga di perlihatkan cara melepas dan menggunakan celana saat hendak dan selesai BAB atau BAK. Di tahap awal penting untuk anak mengetahui bagaimana harus pergi ke toilet. Selain berani ke toilet, cara ini juga mengajarkan anak agar berani saat ia harus pergi ke suatu tempat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif deskriptif yang dilaksanakan melalui beberapa metode yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi serta dari hasil pembahasan yang telah dilakukan terkait penerapan program hidup bersih dan sehat melalui *toilet training* di TK Islam Al-Azhar Cairo Banda Aceh dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Penerapan program hidup bersih dan sehat melalui *toilet training* yang dilaksanakan di TK Islam Al-Azhar Cairo Banda Aceh terbukti efektif dalam mengajarkan anak-anak tentang pentingnya menjaga kebersihan tubuh, terutama dalam hal penggunaan toilet yang baik dan benar. Hal ini berkontribusi pada peningkatan keterampilan anak dalam menjaga kebersihan diri.
- 2) *Toilet training* tidak hanya mengajarkan anak-anak cara menggunakan toilet dengan benar, tetapi juga pentingnya mencuci tangan setelahnya. Di sekolah, kegiatan ini telah menjadi rutinitas yang diintegrasikan dalam kehidupan sehari-hari anak-anak, membiasakan mereka untuk menjaga kebersihan diri setelah menggunakan toilet. Dengan demikian, kebiasaan mencuci tangan dengan sabun setelah toilet menjadi bagian dari budaya sekolah yang mengedepankan PHBS.
- 3) Melalui kegiatan seperti "*Friday Cleaning*", sekolah memberikan pendidikan tentang kebersihan lingkungan dan kebersihan pribadi. Kegiatan ini juga mendukung pengembangan nilai-nilai gotong royong, yang tidak hanya mengajarkan anak-anak untuk menjaga kebersihan diri tetapi juga untuk berkontribusi dalam menjaga kebersihan lingkungan sekitar mereka. Hal ini menciptakan kesadaran yang lebih luas tentang pentingnya kebersihan dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Kebersihan fasilitas toilet di sekolah terjaga dengan baik melalui rutinitas pembersihan yang dilakukan oleh petugas OG setiap hari. Dengan adanya perhatian terhadap kebersihan lingkungan toilet, anak-anak dapat merasa nyaman dan aman dalam melaksanakan toilet training. Kondisi toilet yang bersih dan nyaman juga mendukung

terbentuknya kebiasaan kebersihan pribadi yang lebih baik pada anak.

- 5) Penerapan *toilet training* yang efektif tidak hanya melibatkan sekolah, tetapi juga kerjasama dengan pihak Puskesmas dan orang tua. Sekolah bekerja sama dengan Puskesmas untuk memberikan pelatihan kepada guru tentang pentingnya *toilet training* dan kebersihan, sementara guru terus melakukan komunikasi dengan orang tua mengenai perkembangan *toilet training* anak. Kolaborasi ini memastikan bahwa prinsip PHBS diterapkan secara konsisten, baik di rumah maupun di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aghnaita, A., Salsabila, A. A., Hanik, C., & Syafitri, M. (2020). Kegiatan Pembelajaran sebagai Upaya dalam Menstimulus Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini.
- Ahmad, S. (2017). *Pendidikan Anak usia Dini*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Ahmadi, R. (2020) *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Arr- ruzz Media Araska, Yogyakarta.
- Aswadi, Syahril, S., Delastara, V., & Surahmawati. (2017). Perilaku hidup bersih dan sehat (phbs) pada Kecamatan Kota Komba Kabupaten Manggerai Timur Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Al-Sihah :Public Health Science Journal*, 187- 296.
- Buan, Y. A. (2020). Guru dan Pendidikan Karakter. Penerbit Adab 130.
- Gilang, W. L. (2021). Optimalisasi Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi 60.
- Hamdani. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamid. (2018). *Kamus Pintar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Pustaka Dua.
- Harianti, D. (2020). Strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik di apple tree pre-school lombok. *Jurnal Syntax Transformation*
- Hasan, S. (2018). *Profesi dan Profesionalisme Guru* Ponogoro.
- Kep F., & Rahayu. D. (2015). Hubungan Peran Orang Tua dengan Kemampuan Toilet Training pada Anak Usia Toddler di PAUD Permata Bunda RW 01 Desa Jati Selatan 1 Sidoarjo. *Journal of Health Sciences*, 8.
- Khoiruzadi, M., & Fajriyani N. (2019). Pembelajaran Toilet Training dalam Melatih Kemandirian Anak. *Journal of Early Childhood Education and Development*, 142-158.
- Khoiruzzadi, M., & Fajriyah N. (2019). Pembelajaran Toilet Training Dalam Melatih Kemandirian Anak. 142-154.
- Mariana, A. (2013). Toilet Training Pada Anak Down Syndrome. *Widya Bakti*, 14- 15.
- Melati, R. (2012). Kiat Sukses Menjadi Guru PAUD Yang Disukai Anak-Anak.
- Mulyani, N. (2016). Dasar Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. *Balai Layanan Perpustakaan*, 36-38.
- Mulyasa. (2012). *Manajemen PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2017). *menjadi Guru Profesional*. Bandung.
- Mursid. (2016). Pengembangan Pembelajaran PAUD. *Remaja Rosdakarya*.
- Nurlaila , A, & Sailendra, A. (2014). *Bisa Karna Biasa* . Yogyakarta: Second Hope.
- Nurul, C. (2012). Pendidikan Seks Untuk Anak. *Aqwan Jembatan Ilmu*, 27.
- Priansa, D. J. (2017). *Menjadi Kepala Sekolah Dan Guru Profesional*. Bandung. Purnadarminta.
- (2020) *Kamus Modern*. Jakarta: Jembatan.
- Sahlan. (2012). Hidup Sehat Sejak Dini. *www.naraca.id dalam Yahoo.com*.
- Sakhi, A. (2016). *Cara Sehat Ala Rasul*. Jakarta: Mueeza.
- Sapta Wibawati, Marmawi, & Halida. (2020). Peningkatan Disiplin Melalui Pembinaan Toilet Training Pada Anak Usia 4-5 tahun. *Doctrol dissertation, Tanjungpura University*.
- Shochib, M. (2018). *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sit, M. (2017). Psikologi Perkembangan Anak usia Dini. *google buku*, 70.
- Sudarna. (2014). *Pendidikan Anak Usia Dini Berkarakter*. Yogyakarta: Genius Publizer.
- Sujiono, Y. N. (2014). *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sujiono. (2012). *Konsep dasar Pendidikan Anak Usia Dini* . PT Indeks.
- Suryana, & Novi. (1 April 2019). Thematic Pop-Up Book based of Learning Media Early Childhood Language Development. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, volume 13.
- Susanto, A. (2017). Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori). *Bumi Aksara*, 35.

Suyadi, & Ulfah, M. (2017). Konsep Dasar PAUD. *STAI Al-Hamidiyah Jakarta*. Sri,
A. (2019). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Pernamidia Grup